

ABSTRACT

CAECILIA MURYANI (2008). **The Effect of Failures In Achieving Belongingness and Love Needs in Mizoguchi's Life seen in Mishima's *The Temple of the Golden Pavilion*** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

As a living creature, human beings will try to fulfill their needs. There are two basic needs of human being. Firstly is the physical needed and the next is psychological need. Failure in fulfilling the need for living might cause someone experience psychological problem. In *The Temple of the Golden Pavilion*, Yukio Mishima showed the darkness of human characteristics through the character of Mizoguchi. His failure in fulfilling his needs affect his behavior. In the end of the story, he killed all the people he loved.

In this thesis, the writer analyzed the effect or the consequence of failure in fulfilling the need experienced by Mizoguchi in Mishima's novel from psychological point of view. This thesis has three objectives. First is to know the characteristics of Mizoguchi. Second is to know Mizoguchi's reason in achieving his need. The last one is to know the effect of failure in fulfilling the need of love and belongingness in Mizoguchi's characteristics.

The writer of this thesis did a library study in order to answer the problems presented. The writer used psychological approach to identify how the failure affects Mizoguchi's life.

The writer concluded that Mizoguchi's failure in fulfilling his need affect his behavior. Mizoguchi was once an introvert, quiet person but had good emotional control. After he had failed in his adventure in ordered to fulfill his need of love and belongingness, he transformed into a person whose behavior tends to be negative. Mizoguchi had never received enough attention from his parents, and that condition was worsening since he had no friends. That situation made him feel lonely, and for this reason he wanted to look for belonging and love in Kinkakuji temple. He hoped that he could find the real relationship among human being in the temple so that he could get belonging and love needs. His failures to find the meaning of real human relationship made him feel depressed and can not live in peace with his surrounding. Mizoguchi killed all people in the temple, in which those people are the people he loved.

ABSTRAK

CAECILIA MURYANI (2008). **The Effect of Failures In Achieving Belongingness and Love Needs in Mizoguchi's Life seen in Mishima's *The Temple of the Golden Pavilion*** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Sebagai makhluk hidup, manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ada dua macam kebutuhan dasar manusia, yang pertama adalah kebutuhan fisiologis dan yang kedua adalah kebutuhan psikologis. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan secara psikologis. Di novel, *The Temple of the Golden Pavilion*, Yukio Mishima memunculkan sisi gelap dari karakter manusia lewat karakter Mizoguchi. Kegagalan dirinya dalam memenuhi kebutuhannya membawa dampak pada tingkah lakunya. Pada akhir cerita, dia membunuh semua orang yang dia sayangi.

Pada skripsi ini, penulis akan menganalisis efek atau dampak kegagalan pemenuhan kebutuhan dari Mizoguchi yang ditinjau dari segi psikologi pada novel Mishima. Ada tiga tujuan yang disajikan dalam skripsi ini. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui karakteristik Mizoguchi. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui alasan Mizoguchi untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhannya. Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui dampak dari kegagalan memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan cinta terhadap kehidupan Mizoguchi.

Penulis melakukan tinjauan pustaka untuk menjawab permasalahan di skripsi ini. Penulis menggunakan pendekatan psikologi untuk mengetahui bagaimana kegagalan tersebut mempengaruhi kehidupan Mizoguchi.

Kemudian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegagalan Mizoguchi dalam memenuhi kebutuhannya membawa dampak pada tingkah lakunya. Mizoguchi berubah menjadi berkelakuan negatif. Mizoguchi, yang dulunya seorang yang tertutup, pendiam, mempunyai kontrol yang baik terhadap emosi. Setelah dia gagal dalam pencariannya untuk memenuhi kebutuhannya akan penghargaan dan kasih sayang, dia berubah menjadi seseorang yang cenderung berperilaku negatif. Mizoguchi tidak pernah mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Keadaan itu diperparah karena dia tidak mempunyai teman. Keadaan itu membuat dia merasa kesepian. Alasan inilah yang membuat dia ingin mencari penghargaan dan kasih sayang di dalam kuil Kinkakuji. Dia berharap bahwa di kuil itulah dia akan menemukan hubungan yang sesungguhnya antar umat manusia, dimana dia bisa mendapatkan kasih sayang. Kegagalan dia untuk menemukan arti dari sebuah hubungan antar umat manusia membuat dia depresi dan membuat dia tidak bisa hidup dengan damai bersama orang-orang disekelilingnya. Mizoguchi mampu membunuh semua orang yang berada di kuil dan orang-orang itu merupakan orang yang dia sayangi.